

GAMBARAN PENCAPAIN IMUNISASI BALITA PUKESMAS TRIENGGADENG KABUPATEN PIDIE JAYA

Maulidia¹, Ambia Nurdin², Uly Fitria³, Kiki Asrifa Dinen⁴, Reza Kurnia⁵

¹Maulidia, Mahasiswa pada program studi kesehatan masyarakat, fakultas ilmu-ilmu kesehatan, Universitas Abulyatama. Jl. Blang Bintang Lama KM. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar. Email : maulidiaa04@gmail.com

² Ambia Nurdin, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: ambianurdin_fk@abulyatama.ac.id

³Uly Fitria, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: ullifitria_fikes@abulyatama.ac.id

⁴ Kiki Asrifa Dinen, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: kikiasrifa_fikes@abulyatama.ac.id

⁵ Reza Kurnia, Dosen pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Email: : rezakurnia_fikes@abulyatama.ac.id

* Corresponding Author: maulidiaa04@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received
Revised
Accepted
Available online

Kata Kunci:

Imunisasi balita , Polio.

Keywords:

toddler immunization, polio

ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular. Tingginya angka kematian anak dan bayi di Indonesia menyebabkan menurunnya derajat kesehatan masyarakat, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan imunisasi dasar pada bayi dan anak secara lengkap. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tuberculosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS), tetanus, pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak). penelitian yang dilakukan di trienggadeng

menunjukkan adanya penurunan cakupan imunisasi dasar setelah adanya pandemi COVID-19 dari 79% menjadi 64% .

ABSTRACT

Immunization is one of the efforts to increase impenetrability of body and contagion eradication. The high grade of mortality child and baby in Indonesia caused decline degree of society health, one of the effort to overcome this problem is giving the basic immunization to the babies and the children completely. Immunization is the most effective and efficient public health effort in preventing diseases and reducing mortality rates such as smallpox, polio, tuberculosis, hepatitis B, diphtheria, measles, rubella and congenital rubella syndrome (CRS), tetanus, pneumonia (pneumonia) and meningitis (inflammation of the lining of the brain). Research conducted in Trienggadeng showed a decline in basic immunization coverage after the COVID-19 pandemic from 79% to 64%.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Teewan Journal Solution



PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan pemberantasan penyakit menular. Tingginya angka kematian anak dan bayi di Indonesia menyebabkan menurunnya derajat kesehatan masyarakat, salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan imunisasi dasar pada bayi dan anak secara lengkap. Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, tubercolosis, hepatitis B, difteri, campak, rubella dan sindrom kecacatan bawaan akibat rubella (congenital rubella syndrome/CRS), tetanus, pneumonia (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak). Pelaksanaan imunisasi pada balita menyelamatkan sekitar 2-3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 pada tahun 2018 (Nandi & Shet, 2020).

Pelaksanaan imunisasi diharapkan dapat menurunkan jumlah balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) (InfoDatin Kementerian Kesehatan, 2016). Namun dalam beberapa tahun terakhir, angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Laporan WHO tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 20 juta anak belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk balita di seluruh dunia secara rutin setiap tahun. Tingginya jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi mengakibatkan beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, yang seharusnya dapat dicegah dengan vaksin, muncul kembali di negara maju dan berkembang. Penyakit tersebut antara lain campak, pertusis, difteri dan polio (Hidayah et al., 2018; UNICEF, 2020).

Kejadian kematian anak berusia bawah lima tahun (balita) pada negara berkembang mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang menyebabkan kematian pada anak adalah daya tahan tubuh anak yang belum sempurna. Jumlah kematian balita yang terjadi di Tiongkok antara tahun 1996 sampai dengan tahun 2015 yaitu sebanyak 181.600 balita. Dari total jumlah kematian tersebut sebanyak 93.400 (51%) kematian balita terjadi pada neonatus yang mayoritas disebabkan oleh penyakit pneumonia. Sedangkan di Afrika penyakit pneumonia, diare dan campak menjadi penyebab setengah dari kematian anak (He et al., 2017; Liu et al., 2015; Sari & Nadjib, 2019).

Imunisasi pada bayi dan anak memiliki manfaat yang sangat besar. Imunisasi merupakan suatu upaya dari pemerintah yang bertujuan untuk mencegah meningkatnya angka kesakitan pada penyakit tertentu yang beresiko pada bayi. Program imunisasi merupakan langkah untuk mencegah penyakit menular dengan cara memberikan vaksin pada seseorang sehingga tubuhnya resisten terhadap penyakit tertentu. Tujuan pemberian imunisasi adalah membentuk kekebalan tubuh agar tidak mudah terinfeksi virus penyebab penyakit. Pemberian imunisasi pada bayi menjadi hal yang penting, sebab tubuh bayi memiliki tingkat imunitas yang rendah sehingga harus segera mendapatkan perlindungan dari infeksi penyakit menular. Imunisasi penting dan sebaiknya dilakukan sedini mungkin, termasuk saat anak baru lahir. Saat imunisasi, anak akan diberikan vaksin untuk membantu mencegah atau menurunkan risiko infeksi atau pada penyakit tertentu sehingga akan meminimalisir angka kejadian kesakitan dan komplikasi. Manfaat imunisasi bagi bayi sangat bagus untuk menghindari penyakit infeksi berbahaya yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga si bayi bisa tumbuh sehat. Selain itu manfaat imunisasi bisa menurunkan angka kejadian penyakit, kecacatan, hilangnya nyawa seseorang yang disebabkan oleh penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi, sehingga anak dapat tumbuh sehat dan cerdas. Untuk mencegah kemungkinan si bayi terserang berbagai penyakit, maka orang tua wajib memberikan imunisasi kepada buah hatinya itu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebuah kebijakan yang mendapatkan hasil data secara deskriptif, yakni berupa kata-kata tertulis maupun tulisan dari orang-orang yang terlibat serta karakter yang diamati (Buchari Alma, 2011.).

penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan imunisasi dasar lengkap yaitu umur ibu, umur ibu yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang imunisasi lebih baik dibanding dengan usia ibu yang lebih tua. Ibu yang berusia lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi (Prihanti et al., 2016). Pendidikan ibu, ketidaklengkapan imunisasi dasar pada anak berisiko 2,2 kali pada ibu yang pendidikan rendah dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi (Astuti & Fitri, 2017). Pekerjaan ibu, ibu yang bekerja mempunyai kemungkinan 0,739 kali lebih besar untuk melakukan imunisasi dasar bayi secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja disebabkan kurangnya informasi yang diterima ibu rumah tangga dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis imunisasi yang diwajibkan dan dapat diperoleh secara gratis di Puskesmas ;

1. *BCG*, Vaksin BCG (*Bacillus Calmette Guerin*) dapat diberikan sejak lahir. Imunisasi ini bertujuan untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit tuberculosis (TBC). Apabila vaksin BCG akan diberikan pada bayi di atas usia 3 bulan, ada baiknya dilakukan dulu uji tuberkulin. BCG boleh diberikan apabila hasil tuberkulin negatif.
2. *Hepatitis B*, Vaksin Hepatitis B yang pertama harus diberikan dalam waktu 12 jam setelah bayi lahir, kemudian dilanjutkan pada umur 1 bulan dan 3 hingga 6 bulan. Jarak antara dua imunisasi Hepatitis B minimal 4 minggu. Imunisasi ini untuk mencegah penyakit Hepatitis B.
3. *Polio*, Imunisasi Polio diberikan untuk mencegah poliomyelitis yang bisa menyebabkan kelumpuhan.
4. *DPT*, Vaksin DPT adalah vaksin kombinasi untuk mencegah penyakit difteri, pertusis (batuk rejan), dan tetanus. Ketiga penyakit ini sangat mudah menyerang bayi dan anak. Imunisasi DPT diberikan pada bayi umur lebih dari 6 minggu. Vaksin DPT dapat diberikan secara simultan (bersamaan) dengan vaksin Hepatitis B. Ulangan DPT diberikan pada usia 18 bulan dan 5 tahun. Usia 12 tahun mendapat vaksin TT (tetanus) melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

5. *Campak*, Vaksin Campak-1 diberikan pada usia 9 bulan, lalu Campak-2 pada usia 6 tahun melalui program BIAS

Dalam mewujudkan siklus manajemen pukesmas yang berkualitas ,efektif , dan efisien, maka perlu diterapkan tim manajemen pukesmas yang dapat berfungsi sebagai pennanggung jawab upaya kesehatan dipukesmas dan didukung sepenuhnya oleh jajaran pelaksanaannya masing- masing tim kerja harus bertanggung jawab agar tercapai target masing masing.

A. Standar dan tujuan kebijakan

meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi selama masa pandemi Covid-19 sehingga dapat berperan serta aktif dalam program imunisasi untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi.

B. Sumber Daya

Memiliki 7 pegawai di bagian imunisasi . 5 0rang di bagian bidan ,6 orang perawat. ini dibagi secara bergantian untuk turun lapangan dan ada yang tetap dipuskesmas untuk memberi pelayanan pasien yang datang ke Puskesmas trienggadeng pidie jaya.

C. Organisasi bagian

Polio tetes (BOPV) yang di berikan 4 kali pada usia 1,2,3, dan 4 bulan. Sedangkan untuk imunisasi polio suntik kini di berikan 2 kali yakni pada usia 4dan 9 bulan.

A. F. Capaian Target

Jumlah sasaran pada Desember 2022 yaitu 866 sasaran, pada bulan Januari mencapai 768orang. Pada Desember 2022 pencapaiannya yaitu 758 sasaran dengan persentase capaian yaitu 90%

para petugas turun untuk memberi polio tetesan manis 4 kali dan terlihat diatas sasaran pada desember 2022

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil diatas diketahui bahwa sasaran pelayanan polio yang di berikan untuk anak-anak dan balita yang ada di Puskesmas trienggadeng adalah 866 sasaran, namun target yang tercapai 768 di bulan desember dan pada januari 758 sasaran dengan persentase 90%. Untuk itu dapat disimpulkan Puskesmas trienggadeng sudah dapat mencapai target

yang telah ditentukan. Dikarenakan para petugas trienggadeng sangat efektif memberikan polio pada anak balita

DAFTAR PUSTAKA

<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7596/2/BAB%20I.pdf>

<http://repository.uinsu.ac.id/8774/1/Laporan%20Penelitian%20Imunisasi%20Batita.pdf>

<http://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2017-1-1-14201-841413105-bab1-02082017120627.pdf>

<https://purwosari.mageetan.go.id/portal/berita?id=3050>

<http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/1195/2/BAB%20I-V%20%26%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

Kurniawan, M., & Haryati, N. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Minuman Sari Buah Sirsak. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri* , Vol. 6 No.2 97-102.

Maulana, H., & Suhartini. (2018). Pengembangan Produk Meja Sablon Semi Otomatis Dengan Menggunakan Metode QFD. *Tecnoscienza* .

Agustina, F., & Kamalia, N. L. (2012). Perumusan Strategi Pengembangan Produk Kurma Salak Berdasarkan Analisis Product Life Cycle (PLC) dan SWOT Pada Kelompok Tani Ambudi Makmur II Bangkalan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* vol. 1 No. 2 , 105-112.

Alkurni, W., & Zuliarni, S. (2014). Analisis Proses Pengembangan Produk Baru Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Bisnis (Kasus Pada MM. Cake & Bakery Pekanbaru). *Jom FISIP* , Vol. 1 No.2.